

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu merupakan landasan empiris yang digunakan untuk memperkuat kerangka pemikiran dalam penelitian ini. Kajian terhadap penelitian sebelumnya bertujuan untuk mengidentifikasi temuan, metode, serta variabel yang relevan dengan topik yang diteliti. Dengan demikian, hasil penelitian terdahulu dapat menjadi acuan dalam merumuskan hipotesis dan menunjukkan posisi kebaruan penelitian yang dilakukan.

2.1.1 Yulianto, Anggraeni, Alviasari, Wicaksono, Maya, Amelia, dan Rozak (2024)

Penelitian yang dilakukan oleh Yulianto et al (2024) bertujuan untuk menguji dan menjelaskan pengaruh *fear of missing out (FOMO)* terhadap kesehatan keuangan generasi Z. Penelitian ini menggunakan variabel independen berupa *fear of missing out (FOMO)*, sedangkan variabel dependen adalah kesehatan keuangan generasi Z. Populasi penelitian ini adalah generasi Z di daerah Bandung yang berjumlah 634.929 dengan rentang usia 10-24 tahun. Hasil sampel dari penelitian ini adalah 101 generasi Z. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana dengan software SPSS.

Hasil penelitian menyatakan bahwa FoMO secara signifikan memiliki pengaruh besar terhadap kesehatan keuangan generasi Z yang merugikan, termasuk penggunaan utang untuk mengikuti tren terkini, yang pada akhirnya dapat mengarah pada masalah keuangan yang serius.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu :

1. Variabel independen yang digunakan sama-sama berkaitan dengan faktor psikologis generasi Z, khususnya fear of missing out (FoMO) yang memengaruhi kondisi keuangan individu.
2. Variabel dependen yang dianalisis sama-sama berkaitan dengan kondisi atau pengelolaan keuangan generasi Z.
3. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama menggunakan pendekatan survei dengan responden dari kelompok Generasi Z.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu :

1. Penelitian terdahulu menggunakan populasi generasi Z di wilayah Bandung dengan rentang usia 10–24 tahun, sedangkan penelitian saat ini berfokus pada pekerja generasi Z di berbagai sektor pekerjaan dengan rentang usia 1995–2010 tanpa batasan wilayah tertentu.
2. Teknik analisis pada penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan software SPSS, sedangkan penelitian saat ini menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Squares (PLS).
3. Penelitian terdahulu menggunakan 101 responden sebagai sampel, sedangkan penelitian saat ini menggunakan 100 responden yang ditentukan berdasarkan perhitungan rumus *Lemeshow* karena populasi tidak diketahui secara pasti.

2.1.2 Ervanto dan Anwar (2024)

Penelitian yang dilakukan oleh Ervanto dan Anwar (2024) bertujuan untuk menguji dan menjelaskan pengaruh penggunaan media sosial dan pengalaman keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, dengan kontrol diri sebagai

variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan variabel independen berupa penggunaan media sosial dan pengalaman keuangan, variabel moderasi yaitu kontrol diri, sedangkan variabel dependen adalah perilaku pengelolaan keuangan. Populasi penelitian ini adalah perempuan karier yang bekerja di sektor formal di Kota Surabaya. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 170 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah *Structural Equation Modeling (SEM)* berbasis *Partial Least Squares (PLS)*.

Hasil penelitian menyatakan bahwa penggunaan media sosial berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan, dan pengalaman keuangan juga berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Kontrol diri tidak memoderasi hubungan antara penggunaan media sosial dan perilaku pengelolaan keuangan, namun kontrol diri memoderasi hubungan antara pengalaman keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu :

1. Variabel independen yang digunakan sama-sama mencakup penggunaan media sosial sebagai faktor yang memengaruhi perilaku atau pengelolaan keuangan.
2. Variabel dependen yang dianalisis sama-sama berkaitan dengan perilaku atau pengelolaan keuangan individu.
3. Teknik pengambilan sampel sama-sama menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria responden tertentu.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu :

1. Penelitian terdahulu menggunakan populasi perempuan karier di sektor formal di Kota Surabaya, sedangkan penelitian saat ini berfokus pada pekerja Generasi Z di berbagai sektor pekerjaan tanpa batasan wilayah tertentu.
2. Penelitian terdahulu menambahkan variabel pengalaman keuangan dan kontrol diri sebagai variabel moderasi, sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel penggunaan media sosial, fear of missing out (FOMO), dan gender.
3. Jumlah sampel penelitian terdahulu sebanyak 170 responden, sedangkan penelitian saat ini menggunakan 100 responden yang ditentukan berdasarkan perhitungan rumus Lemeshow.

2.1.3 Maharani (2024)

Penelitian yang dilakukan oleh Maharani (2024) bertujuan untuk mengidentifikasi dampak perkembangan media sosial terhadap pengelolaan keuangan generasi Z. Penelitian ini tidak menggunakan variabel kuantitatif secara langsung, melainkan mengkaji hubungan antara media sosial dan pengelolaan keuangan generasi Z melalui pendekatan tinjauan literatur. Metode yang digunakan adalah literature review dengan teknik pengumpulan data melalui pencatatan, pembacaan, dan pengelolaan berbagai sumber penelitian yang relevan. Penelitian ini berfokus pada generasi Z sebagai objek kajian yang tumbuh di era digital dengan pola konsumsi dan pengelolaan keuangan yang berbeda dari generasi sebelumnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial dan teknologi memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi keuangan, khususnya dalam membantu

generasi Z mengelola keuangan secara lebih bijak. Namun, di sisi lain, media sosial juga dapat memberikan dampak negatif dengan mendorong perilaku konsumtif apabila konten yang dikonsumsi memengaruhi pola pikir secara tidak sehat. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan peningkatan selektivitas serta literasi keuangan digital dalam penggunaan dan produksi konten di media sosial agar manfaat positifnya dapat lebih optimal.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu :

1. Variabel yang dibahas sama-sama berkaitan dengan penggunaan media sosial dan pengaruhnya terhadap pengelolaan keuangan generasi Z.
2. Objek penelitian sama-sama berfokus pada generasi Z sebagai kelompok yang tumbuh di era digital.
3. Kedua penelitian sama-sama membahas hubungan antara faktor perilaku digital dengan kondisi keuangan individu

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu :

1. Penelitian terdahulu menggunakan metode tinjauan literatur, sedangkan penelitian saat ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui survei responden.
2. Penelitian terdahulu bersifat konseptual tanpa analisis statistik, sedangkan penelitian saat ini menggunakan analisis data empiris dengan metode SEM berbasis PLS.
3. Penelitian terdahulu tidak menetapkan jumlah sampel karena berbasis literatur, sedangkan penelitian saat ini menggunakan 100 responden generasi Z sebagai sampel penelitian.

2.1.4 Dili dan Rahmadhani (2025)

Penelitian yang dilakukan oleh Dili dan Rahmadhani (2025) bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan, efikasi diri, dan gender terhadap minat berinvestasi generasi Z. Penelitian ini menggunakan variabel independen berupa literasi keuangan, perilaku keuangan, efikasi diri, dan gender, sedangkan variabel dependen adalah minat berinvestasi. Populasi penelitian ini adalah generasi Z yang berada di Kota Semarang, dengan data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan perilaku keuangan merupakan pendorong utama minat berinvestasi generasi Z di Semarang, dengan pengaruh positif dan signifikan. Selain itu, gender juga memiliki pengaruh positif terhadap minat berinvestasi, yang menunjukkan bahwa pendekatan edukasi investasi perlu mempertimbangkan perbedaan gender. Sementara itu, efikasi diri tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi, yang mengindikasikan bahwa hambatan investasi lebih berkaitan dengan akses dan kemudahan proses daripada tingkat kepercayaan diri individu.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu:

1. Sama-sama meneliti generasi Z sebagai objek penelitian dalam konteks perilaku dan pengelolaan keuangan.
2. Sama-sama menggunakan variabel yang berkaitan dengan faktor perilaku dan karakteristik individu, seperti gender dan aspek psikologis keuangan.

3. Sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu:

1. Penelitian terdahulu berfokus pada minat berinvestasi sebagai variabel dependen, sedangkan penelitian saat ini berfokus pada pengelolaan keuangan pribadi generasi Z.
2. Penelitian terdahulu menggunakan variabel literasi keuangan, perilaku keuangan, efikasi diri, dan gender, sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel penggunaan media sosial, fear of missing out (FOMO), dan gender.
3. Teknik analisis pada penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi linier, sedangkan penelitian saat ini menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Squares (PLS).

2.1.5 Mardhatillah dan Liyanto (2025)

Penelitian yang dilakukan oleh Mardhatillah dan Liyanto (2025) bertujuan untuk mengetahui pengaruh fear of missing out (FOMO) dan sosial media terhadap financial behavior penggemar NCT (NCTzen) dengan fanaticism sebagai variabel mediasi dalam pembelian album dan merchandise. Penelitian ini menggunakan variabel independen berupa FOMO dan sosial media, variabel mediasi yaitu fanaticism, serta variabel dependen financial behavior. Populasi penelitian adalah penggemar NCT di Indonesia dengan teknik pengambilan *sampel purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu, sehingga diperoleh sampel sebanyak 154

responden. Teknik analisis yang digunakan adalah *Structural Equation Modeling (SEM)* dengan *software* SmartPLS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa FOMO dan sosial media berpengaruh langsung terhadap *financial behavior*, serta berpengaruh langsung terhadap fanaticism. Selain itu, fanaticism terbukti mampu memediasi hubungan antara FOMO dan sosial media terhadap *financial behavior* dengan hasil mediasi sebagian (partial mediation). Temuan ini menunjukkan bahwa faktor psikologis dan pengaruh sosial media dapat mendorong perilaku keuangan konsumtif, khususnya dalam konteks budaya populer.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu:

1. Sama-sama menggunakan variabel *fear of missing out (FOMO)* dan sosial media sebagai faktor yang memengaruhi perilaku atau pengelolaan keuangan.
2. Sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner.
3. Sama-sama menggunakan teknik analisis *Structural Equation Modeling (SEM)* berbasis *Partial Least Squares (PLS)*.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu :

1. Penelitian terdahulu berfokus pada penggemar NCT (NCTzen) sebagai objek penelitian, sedangkan penelitian saat ini berfokus pada generasi Z secara umum sebagai responden.
2. Penelitian terdahulu menggunakan variabel mediasi fanaticism, sedangkan penelitian saat ini tidak menggunakan variabel mediasi.

3. Jumlah sampel penelitian terdahulu sebanyak 154 responden dengan teknik *purposive sampling*, sedangkan penelitian saat ini menggunakan 100 responden berdasarkan perhitungan rumus Lemeshow.

2.1.6 Saragih dan Panjitan (2026)

Penelitian yang dilakukan oleh Saragih dan Panjitan (2026) bertujuan untuk menguji dan menjelaskan pengaruh *Fear of Missing Out* (FOMO) terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Generasi Z di Kecamatan Medan Timur. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 96 responden Generasi Z yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dianalisis menggunakan regresi linear dan *moderated regression analysis* (MRA).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa FOMO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Literasi keuangan dan kontrol diri terbukti mampu memperlemah pengaruh negatif FOMO. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan literasi keuangan dan pengendalian diri dalam menghadapi tekanan sosial di era digital.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu :

1. Variabel independen yang digunakan sama-sama berkaitan dengan faktor perilaku dan psikologis keuangan, khususnya *Fear of Missing Out* (FOMO) yang memengaruhi kondisi keuangan generasi Z.
2. Variabel dependen yang dianalisis adalah pengelolaan keuangan pribadi generasi Z.
3. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu :

1. Penelitian terdahulu menggunakan populasi Generasi Z di Kecamatan Medan Timur, sedangkan penelitian saat ini berfokus pada pekerja Generasi Z diberbagai sektor pekerjaan dengan perbedaan gender dan wilayah yang lebih luas.
2. Teknik analisis pada penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi linear dan *moderated regression analysis* (MRA), sedangkan penelitian saat ini menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Squares* (PLS).
3. Penelitian terdahulu menggunakan 96 responden sebagai sampel, sedangkan penelitian sekarang menggunakan 100 responden yang ditentukan berdasarkan perhitungan rumus Lemeshow.

No	Nama (Tahun)	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1	Yuliantoetal (2024)	Pengaruh <i>Fear of Missing Out</i> (FOMO) di Media Sosial terhadap Kesehatan Keuangan Generasi Z	1. <i>Fear of Missing Out</i> (FOMO) 2. Kesehatan Keuangan Generasi Z	101 responden generasi Z	Analisis regresi linier berganda dengan SPSS	Hasil analisis menunjukkan bahwa FoMO secara signifikan memiliki pengaruh besar terhadap kesehatan keuangan generasi Z
2	Ervanto & Anwar (2024)	<i>The Influence of Social Media Use and Financial Experience on Financial Management Behavior with Self-Control as a Moderating Variable on Career Women in Surabaya City</i>	1. Penggunaan Media Sosial 2. Pengalaman Finansial 3. Perilaku Pengelolaan Keuangan 4. <i>Self Efficacy</i>	170 perempuan karier yang bekerja di sektor formal di Kota Surabaya	<i>Structural Equation Modeling (SEM)</i> berbasis <i>Partial Least Squares (PLS)</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan, dan pengalaman keuangan juga berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan.
3	Maharani (2025)	Dampak Perkembangan Sosial Media Terhadap Pengelolaan Keuangan Gen Z	1. Dampak Perkembangan Sosial Media 2. Pengelolaan Keuangan Gen Z	Gen Z atau yang termasuk kelahiran antara tahun 1997-2012	Metode tinjauan literature	Hasil dari artikel ini ialah agar mengetahui bahwa sosial media dan teknologi sangat berperan penting dalam menumbuhkan literasi keuangan terlebih mengelola keuangan dengan bijak, tetapi dapat berdampak buruk dan menjadi konsumtif jika informasi

						ataupun konten yang dikonsumsi dapat merubah pola pikir menjadi buruk
4	Dili & Rahmadhani (2025)	Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Efikasi Diri, dan Gender terhadap Minat Berinvestasi Gen Z	1. Literasi Keuangan 2. Perilaku Keuangan 3. Efikasi Diri 4. Gender 5. Minat Berinvestasi Gen Z	109 gen Z di Kota Semarang	Analisis Regresi Linear	Hasil penelitian menunjukkan Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan perilaku keuangan adalah pendorong utama minat berinvestasi pada Gen Z di Semarang, dengan pengaruh positif yang signifikan
5	Mardhatillah & Liyanto (2025)	Pengaruh Fomo Dan Sosial Media Terhadap Financial Behavior Nctzen Melalui Fanaticism Dalam Pembelian Album Dan Merchandise	1. Fomo 2. Sosial Media 3. Financial Behavior	154 responden penggemar NCT di Indonesia	Structural Equation Modeling menggunakan software Smart PLS	Hasil penelitian membuktikan bahwa FOMO dan Sosial Media berpengaruh langsung terhadap Financial Behavior, FOMO dan Sosial Media berpengaruh langsung terhadap Fanaticism, dan Fanaticism dapat memediasi variabel tersebut
6	Saragih & Panjitan (2026)	Pengaruh <i>Fear of Missing Out</i> (FoMO) terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Generasi Z di Kecamatan Medan Timur	1. <i>Fear of Missing Out</i> (FoMO) 2. Pengelolaan Keuangan Pribadi	96 responden Generasi Z di Kecamatan Medan Timur,	regresi linear dan moderated regression analysis (MRA)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa FoMO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Literasi keuangan dan kontrol diri terbukti mampu memperlemah pengaruh negatif FoMO

Sumber : (Yulianto, 2024); (Ervanto & Anwar, 2024); (Maharani, 2025); (Dili & Rahmadhani, 2025); (Mardhatillah & Liyanto, 2025); (Saragih & Panjitan, 2025)

2.2 Landasan Teori

2.2.1 *Theory Planned of Behavior (TPB)*

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan teori perilaku yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) yang menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat (*intention*) untuk melakukan perilaku tersebut. Niat perilaku ini dibentuk oleh tiga komponen utama, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), norma subjektif (*subjective norms*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). Sikap mencerminkan penilaian individu terhadap suatu perilaku, norma subjektif berkaitan dengan tekanan sosial yang dirasakan, sedangkan persepsi kontrol perilaku menggambarkan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam melakukan perilaku tertentu. Ketiga faktor tersebut secara bersama-sama menentukan kuat atau lemahnya niat seseorang untuk berperilaku, yang pada akhirnya akan memengaruhi perilaku aktual (Wulan, 2025). TPB banyak digunakan dalam penelitian sosial dan perilaku karena mampu menjelaskan proses pengambilan keputusan individu secara rasional.

Dalam penelitian ini, *Theory of Planned Behavior* relevan untuk menjelaskan pengelolaan keuangan pribadi pada Generasi Z yang dipengaruhi oleh penggunaan media sosial, *Fear of Missing Out (FOMO)*, dan gender. Penggunaan media sosial dapat memengaruhi sikap Generasi Z terhadap pengelolaan keuangan melalui paparan konten gaya hidup, investasi, maupun konsumsi, sehingga membentuk persepsi positif atau negatif terhadap perilaku keuangan (W. Maharani et al., 2025). FOMO dapat memengaruhi norma subjektif, dimana individu merasa terdorong untuk mengikuti tren keuangan atau konsumsi tertentu agar tidak tertinggal secara

sosial. Sementara itu, gender dapat memengaruhi persepsi kontrol perilaku, karena perbedaan karakteristik psikologis dan sosial antara laki-laki dan perempuan dapat membentuk keyakinan yang berbeda dalam mengelola keuangan pribadi (Kofler, 2025). Dengan demikian, ketiga variabel tersebut berpotensi memengaruhi niat dan perilaku pengelolaan keuangan pribadi Generasi Z.

Berdasarkan uraian tersebut, *Theory of Planned Behavior* memberikan kerangka konseptual yang kuat dalam menjelaskan perilaku pengelolaan keuangan pribadi Generasi Z. Teori tersebut menegaskan bahwa perilaku keuangan tidak terjadi secara spontan, melainkan melalui proses pembentukan niat yang dipengaruhi oleh faktor sikap, norma sosial, dan kontrol perilaku (Putra & Hayati, 2025). Oleh karena itu, TPB dapat digunakan sebagai landasan teoretis untuk memahami bagaimana penggunaan media sosial, FOMO, dan gender berkontribusi terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

2.2.2 Pengelolaan Keuangan Pribadi

Pengelolaan keuangan pribadi merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian sumber daya keuangan individu guna mencapai tujuan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang (Kofler, 2025). Pengelolaan keuangan pribadi mencakup berbagai aktivitas keuangan, seperti pengaturan pendapatan, pengendalian pengeluaran, perencanaan tabungan, investasi, serta pengelolaan utang (Sabila & Tawaqal, 2025). Tujuan utama dari pengelolaan keuangan pribadi adalah menciptakan keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran sehingga individu dapat memenuhi kebutuhan hidup secara berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan finansial.

Selain itu, pengelolaan keuangan pribadi juga berkaitan dengan kemampuan individu dalam membuat keputusan keuangan yang rasional dan bertanggung jawab. Individu yang mampu mengelola keuangan dengan baik cenderung memiliki perencanaan anggaran yang jelas, disiplin dalam pengeluaran, serta kesadaran akan pentingnya menabung dan mempersiapkan dana darurat (Wulan, 2025). Pengelolaan keuangan yang efektif membantu individu dalam menghadapi risiko keuangan yang tidak terduga serta meminimalkan potensi masalah keuangan di masa depan, seperti ketidakmampuan memenuhi kewajiban finansial.

Pengelolaan keuangan pribadi yang baik berperan penting dalam mendukung stabilitas dan keamanan finansial individu. Dengan pengelolaan keuangan yang terstruktur, individu dapat mengalokasikan sumber daya keuangan secara optimal sesuai dengan prioritas dan tujuan hidupnya (Eka et al., 2025). Hal tersebut tidak hanya membantu individu dalam mencapai tujuan finansial, tetapi juga meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan secara keseluruhan. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan pribadi menjadi aspek fundamental yang perlu dimiliki setiap individu dalam menjalani kehidupan ekonomi yang sehat dan berkelanjutan.

Menurut Lutfiah Erika Rahman & Fatimah (2024) mengatakan bahwa pengelolaan pribadi dibagi menjadi beberapa indikator, antara lain :

1. Perencanaan Keuangan
2. Pengendalian Pengeluaran
3. Pengelolaan Tabungan
4. Pengelolaan Investasi

5. Pengelolaan Risiko Keuangan

2.2.3 Penggunaan Media Sosial

Penggunaan media sosial merupakan aktivitas individu dalam memanfaatkan platform digital berbasis internet untuk berkomunikasi, berbagi informasi, serta membangun dan memelihara jejaring sosial secara virtual (W. Maharani et al., 2025). Media sosial mencakup berbagai platform seperti jejaring sosial, aplikasi berbagi konten, forum diskusi, dan layanan pesan instan yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi secara *real time* maupun asinkron. Dalam perkembangannya, media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari karena kemudahan akses, kecepatan penyebaran informasi, serta fleksibilitas dalam penggunaannya (Sabila & Tawaqal, 2025).

Secara umum, penggunaan media sosial dapat dilihat dari intensitas, frekuensi, dan durasi aktivitas pengguna dalam mengakses platform tersebut. Aktivitas ini meliputi berbagai bentuk keterlibatan, seperti mengunggah konten, memberikan tanggapan, mengikuti akun atau komunitas tertentu, serta mengonsumsi informasi yang tersedia. Tingkat penggunaan media sosial yang berbeda-beda mencerminkan variasi pola perilaku pengguna dalam memanfaatkan teknologi digital, baik untuk tujuan pribadi, sosial, maupun hiburan.

Penggunaan media sosial juga mencerminkan kemampuan individu dalam mengadopsi dan menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi informasi. Media sosial memberikan ruang bagi individu untuk mengekspresikan diri, memperoleh informasi, dan menjalin hubungan sosial tanpa batasan geografis (Nurfadilla et al., 2024). Oleh karena itu, penggunaan media sosial tidak hanya

dipahami sebagai aktivitas teknis semata, tetapi juga sebagai fenomena sosial yang membentuk pola interaksi dan komunikasi dalam masyarakat modern.

Menurut Hatimatunnisani et al., (2024) mengatakan bahwa penggunaan media sosial dibagi menjadi beberapa indikator, antara lain :

1. Intensitas penggunaan media sosial
2. Pemanfaatan media sosial sebagai sumber informasi keuangan.
3. Konten keuangan yang diakses (tips keuangan, investasi, gaya hidup).
4. Pengaruh media sosial terhadap pengambilan keputusan keuangan.

2.2.4 *Fear of Missing Out (FOMO)*

Fear of Missing Out (FOMO) merupakan kondisi psikologis yang ditandai dengan perasaan cemas atau takut tertinggal terhadap pengalaman, informasi, atau aktivitas yang dianggap penting dan sedang dialami oleh orang lain (Mu & Jurana, 2025). Istilah FOMO pertama kali diperkenalkan untuk menggambarkan dorongan individu untuk selalu terhubung dengan apa yang dilakukan orang lain. Fenomena ini berkembang seiring dengan kemajuan teknologi digital yang memungkinkan individu memperoleh pembaruan informasi secara cepat dan berkelanjutan (Prawitasari et al., 2025).

Secara umum, FOMO muncul ketika individu merasa adanya ketidakseimbangan antara keinginan untuk terlibat dalam berbagai aktivitas dengan keterbatasan waktu, sumber daya, atau kesempatan yang dimiliki (Putra & Hayati, 2025). Kondisi ini dapat mendorong individu untuk terus memantau lingkungan sosialnya, baik secara langsung maupun melalui media digital. Perasaan takut tertinggal tersebut sering kali disertai dengan dorongan untuk mengikuti tren,

aktivitas populer, atau pengalaman yang dianggap bernilai secara sosial (Permatasari & Yuhertiana, 2025).

FOMO merupakan fenomena psikologis yang berkaitan dengan kebutuhan dasar manusia akan keterhubungan sosial dan pengakuan. Dalam konteks kehidupan modern, FOMO menjadi semakin relevan seiring dengan meningkatnya arus informasi dan interaksi sosial berbasis teknologi (Hikma et al., 2026). Oleh karena itu, pemahaman mengenai FOMO penting untuk menggambarkan bagaimana individu merespons dinamika sosial yang serba cepat dan penuh dengan pilihan di era digital.

Menurut Hatimatunnisani et al., (2024) mengatakan bahwa fomo dibagi menjadi beberapa indikator, antara lain :

1. Rasa takut tertinggal tren keuangan
2. Dorongan untuk mengikuti gaya hidup finansial orang lain
3. Kecemasan terhadap kondisi keuangan pribadi.

2.2.5 Gender

Gender merupakan konsep sosial dan budaya yang berkaitan dengan peran, perilaku, serta ekspektasi yang dilekatkan pada individu berdasarkan jenis kelaminnya (Dili & Rahmadhani, 2025). Berbeda dengan jenis kelamin yang bersifat biologis, gender dibentuk melalui proses sosial, norma, dan nilai yang berkembang dalam masyarakat. Konsep gender mencerminkan bagaimana masyarakat mengonstruksi perbedaan peran antara laki-laki dan perempuan dalam berbagai aspek kehidupan (Pani & Muat, 2025).

Secara umum, perbedaan gender memengaruhi cara individu berperilaku, mengambil keputusan, serta berinteraksi dalam lingkungan sosialnya. Nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat sering kali membentuk pola pikir serta sikap individu sesuai dengan peran gender yang diharapkan. Akibatnya, setiap gender memiliki pengalaman sosial yang berbeda, yang dapat memengaruhi preferensi, sikap, dan respons terhadap berbagai situasi kehidupan (Mardhatillah, 2025).

Pemahaman mengenai gender penting dalam kajian ilmu sosial karena konsep ini membantu menjelaskan keragaman perilaku dan dinamika sosial dalam masyarakat. Gender bukanlah konsep yang bersifat statis, melainkan dapat berubah seiring perkembangan zaman, budaya, dan tingkat kesadaran sosial. Oleh karena itu, kajian tentang gender memberikan dasar teoritis untuk memahami perbedaan peran dan perilaku individu secara lebih komprehensif.

Menurut Dili & Rahmadhani (2025) mengatakan bahwa gender dibagi menjadi beberapa indikator, antara lain:

1. Peran dan tanggung jawab dalam mengelola keuangan
2. Tingkat emosional dalam pengambilan keputusan keuangan
3. Tingkat sikap menghadapi risiko

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi

Penggunaan media sosial memiliki hubungan yang erat dengan pengelolaan keuangan pribadi, khususnya bagi generasi Z yang hidup di era digital. Paparan informasi yang cepat dan intens melalui platform media sosial dapat memengaruhi keputusan finansial individu, termasuk cara menabung, berinvestasi, maupun perilaku konsumtif (Wulan, 2025). Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai sumber informasi dan edukasi keuangan yang dapat meningkatkan literasi finansial individu. Melalui konten edukatif, tips pengelolaan keuangan, serta informasi produk keuangan yang mudah diakses, penggunaan media sosial dapat membantu individu dalam membuat keputusan keuangan yang lebih bijak dan terencana. Dengan demikian, penggunaan media sosial berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi karena dapat meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kemampuan individu dalam mengatur keuangan secara lebih efektif (Ervanto & Anwar, 2024).

Kaitan antara penggunaan media sosial dan pengelolaan keuangan pribadi dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* (TPB). Menurut TPB, perilaku individu dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol diri terhadap suatu tindakan. Dalam konteks penggunaan media sosial, sikap individu terhadap informasi finansial, tekanan sosial dari teman sebaya, serta persepsi kemampuan untuk mengontrol pengeluaran secara bijak akan memengaruhi keputusan mereka dalam mengelola keuangan pribadi. Dengan kata lain, media sosial bukan hanya mempengaruhi perilaku secara langsung, tetapi juga memoderasi sikap dan persepsi kontrol diri yang tercermin dalam pengelolaan keuangan yang efektif.

Hasil penelitian Maharani (2025) menunjukkan bahwa perkembangan sosial media sosial memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan Generasi Z. Hasil penelitian Ervanto & Anwar (2024) juga menunjukkan

bahwa penggunaan media sosial berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Adanya konten edukasi tentang keuangan di sosial media dapat membantu Generasi Z dalam mengelola keuangan secara baik, seperti berinvestasi, merencanakan anggaran, dan menabung.

2.3.2 Pengaruh *Fear of Missing Out* (FOMO) terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi

Fear of Missing Out (FOMO) atau ketakutan ketinggalan tren sosial menjadi salah satu faktor yang memengaruhi pengelolaan keuangan pribadi, terutama pada generasi Z (Firzanty & Kuswanti, 2025). Perasaan khawatir tertinggal dari orang lain dapat mendorong individu untuk mengikuti gaya hidup, tren, atau aktivitas sosial tertentu meskipun tidak sesuai dengan kondisi keuangan yang dimiliki. Dorongan tersebut sering kali menimbulkan perilaku konsumtif dan keputusan finansial yang kurang terencana, sehingga kemampuan individu dalam mengatur keuangan menjadi menurun (Mu & Jurana, 2025). *Fear of Missing Out* (FOMO) berpengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan pribadi karena dapat mendorong pengeluaran impulsif, menurunkan kontrol diri, serta menghambat individu dalam membuat keputusan keuangan yang rasional dan terencana. Fenomena ini dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* (TPB), di mana perilaku individu dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol diri terhadap suatu tindakan. Dalam konteks FoMO, tekanan sosial yang diterima melalui media sosial memengaruhi norma subjektif individu, sedangkan persepsi kontrol diri menentukan sejauh mana individu mampu menahan dorongan konsumtif. Dengan kata lain, FOMO tidak hanya memengaruhi perilaku keuangan

secara langsung, tetapi juga memoderasi sikap dan kontrol diri individu dalam pengelolaan keuangan pribadi. Individu yang memiliki kontrol diri dan sikap finansial yang baik cenderung lebih mampu mengelola pengaruh FOMO agar tidak merugikan kesehatan finansialnya (Permatasari & Yuhertiana, 2025).

Hasil penelitian Yulianto et al. (2024) menunjukkan bahwa FOMO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesehatan keuangan generasi Z, terutama karena mendorong penggunaan utang untuk mengikuti tren. Penelitian Saragih dan Panjitan (2026) juga menemukan bahwa FOMO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi, meskipun pengaruh tersebut dapat dilemahkan oleh literasi keuangan dan kontrol diri. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa individu yang memiliki tingkat FOMO tinggi cenderung melakukan pengeluaran impulsif untuk mengikuti tren sosial, sehingga kondisi keuangannya menjadi kurang stabil. Namun, individu yang memiliki literasi keuangan dan kontrol diri yang baik terbukti lebih mampu menahan dorongan konsumtif, sehingga dampak negatif FOMO terhadap pengelolaan keuangan dapat diminimalkan.

2.3.3 Pengaruh Gender terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi

Gender merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi pengelolaan keuangan pribadi, terutama pada generasi Z. Perbedaan persepsi, prioritas, dan kebiasaan finansial antara laki-laki dan perempuan dapat berdampak pada cara individu menabung, berinvestasi, dan mengatur pengeluaran (Dili & Rahmadhani, 2025). Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024, tingkat literasi keuangan perempuan mencapai 66,75%, lebih tinggi

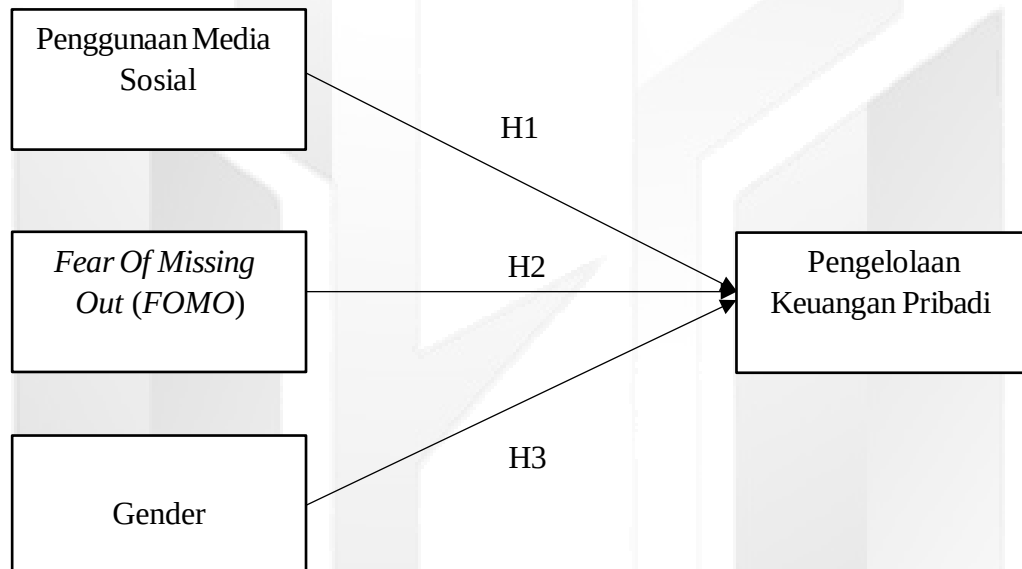
dibandingkan laki-laki sebesar 64,14%, yang menunjukkan adanya perbedaan kemampuan dalam memahami dan mengelola keuangan.

Fenomena tersebut dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* (TPB), dimana perilaku individu dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol diri terhadap tindakan tertentu. Dalam konteks gender, perbedaan sosial dan budaya dapat membentuk norma subjektif serta persepsi kontrol diri yang berbeda antara laki-laki dan perempuan dalam mengelola keuangan. Individu dengan sikap yang positif terhadap pengelolaan keuangan dan kontrol diri yang kuat cenderung mampu mengoptimalkan keputusan finansialnya, terlepas dari pengaruh tekanan sosial atau tren yang muncul di lingkungan sekitar (Eka et al., 2025).

Hasil penelitian Desilfa et al. (2025) menunjukkan bahwa gender berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan Generasi Z, yang menegaskan bahwa perbedaan karakteristik antara laki-laki dan perempuan memengaruhi cara mereka mengelola keuangan. Hasil penelitian Dili & Rahmadani (2025) juga menunjukkan bahwa gender berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi generasi Z di kota Semarang. Karakteristik demografi, termasuk gender, memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi, mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 84% dan ditemukan bahwa perempuan dengan pendapatan tertentu memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk berinvestasi guna mencapai tujuan masa depan.

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini disusun untuk menggambarkan hubungan konseptual antara variabel independen dan variabel dependen yang diteliti secara sistematis. Dengan adanya kerangka pemikiran, penelitian tersebut diharapkan memiliki arah analisis yang jelas dan terstruktur sesuai dengan landasan teori dan penelitian terdahulu.



Gambar 2. 1

Kerangka Pemikiran Dina Ayu Prasetyo (2025)

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori, hasil penelitian terdahulu, serta kerangka pemikiran yang telah diuraikan pada sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H1 : Penggunaan Media Sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi.

H2 : *Fear of Missing Out (FOMO)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi.

H3 : Gender berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi.